

Jurnal At-Tamwil

Kajian Ekonomi Syariah

p-ISSN: 2615-4293 | e-ISSN: 2723-7567

<https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/perbankan/>

Pengaruh Luas Lahan, Harga Pupuk dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi di Desa Pasar Ngalam)

Selvy Agustina^{1*}, Desi Isnaini², Yunida Een Friyanti³

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia;

selvyagustina240@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia;

desi_isnaini@mailuinfasbengkulu.ac.id

³Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia;

yunida.een@mail.uinfasbengkulu.ac.id

*Correspondence author

ABSTRACT

Purpose – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan, harga pupuk, dan harga jual terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pasar Ngalam. Ketiga variabel dipilih karena dianggap berperan penting, terutama di tengah tantangan seperti keterbatasan lahan, tingginya biaya produksi, dan fluktuasi harga jual. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pertanian yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani.

Methods – Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui kuesioner. Dari populasi 100 orang, sebanyak 80 responden dipilih menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan rumus Slovin. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji R^2), menggunakan bantuan SPSS versi 27.

Findings – Secara parsial, luas lahan dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit, sementara harga pupuk tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Pasar Ngalam.

Research Implications/Limitations – Penelitian ini terbatas pada Desa Pasar Ngalam, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke daerah lain. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berpotensi menimbulkan bias, dan hanya mencakup tiga variabel, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti biaya produksi, akses pasar, dan umur tanaman. Keterbatasan ini memengaruhi validitas eksternal dan perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya.

Originality/Value – Kajian ini berkontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pasar Ngalam, dengan nilai praktis bagi kebijakan desa dan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih luas dan komprehensif.

Keywords: *Pendapatan Petani, Luas Lahan, Harga Pupuk, Harga Jual*



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright: © 2025 by Selvy Agustina.

Vol. 07 No. 02 2025

doi: <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v7.i2.7884>
|232|

Introduction

Indonesia merupakan negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia, sehingga sektor kelapa sawit memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian nasional (Syaharani, 2023). Selain memberikan kontribusi besar terhadap devisa negara dan penciptaan lapangan kerja, kelapa sawit juga berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan para petani di pedesaan (Rizky, Muflihani et al., 2024). Kelapa sawit menjadi sumber utama pendapatan sebagian besar masyarakat di Desa Pasar Ngalam. Namun demikian, pendapatan petani di desa ini masih cenderung fluktuatif dan sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka, sehingga menimbulkan tantangan bagi keberlanjutan sektor ini dalam mendorong kesejahteraan sosial ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kajian sistematis untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani, sehingga dapat dirumuskan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

Luas lahan adalah lahan yang digunakan untuk usaha tani dan merupakan sumber daya utama dalam pertanian, pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan, semakin luas lahan, semakin besar potensi pendapatan, dan sebaliknya, lahan yang sempit cenderung menghasilkan pendapatan lebih rendah karena jumlah tanaman kelapa sawit yang ditanam lebih sedikit (Nu'man, 2023). Luas lahan memiliki peran besar dalam menentukan jumlah produksi dan pendapatan petani, di mana lahan yang sempit cenderung menghasilkan lebih sedikit (Tusrini & Rahmatillah, 2023).

Beberapa indikator utama yang menggambarkan pengaruh luas lahan tersebut antara lain total luas lahan yang dimiliki dalam satuan hektar, status kepemilikan lahan, dan produktivitas per hektar (Pratiwi & Moeis, 2022). Total luas lahan menunjukkan kapasitas area yang dapat dimanfaatkan untuk bertani, yang semakin luas memberikan peluang produksi lebih besar. Sementara itu, status kepemilikan lahan baik milik sendiri, sewa, atau bagi hasil berdampak pada tingkat kontrol dan investasi petani terhadap pengelolaan lahan, dimana kepemilikan sendiri biasanya meningkatkan motivasi dan hasil produksi (Anriana et al., 2025). Produktivitas per hektar menggambarkan efisiensi pemanfaatan lahannya, meskipun produktivitas tinggi dapat mengoptimalkan hasil pada lahan sempit, luas lahan yang terbatas tetap menjadi batasan utama dalam peningkatan pendapatan petani secara keseluruhan. Dengan demikian, luas lahan secara menyeluruh sangat memengaruhi keberhasilan usaha tani dan kesejahteraan petani (Sajogyo, Pudjiwati, 2023).

Pupuk yang mengandung unsur hara makro dan mikro, sangat menentukan kesuburan tanaman dan hasil panen, pupuk dibedakan menjadi dua berdasarkan cara pembentukannya, yaitu: a) Pupuk Anorganik (buatan pabrik) yang mengandung bahan kimia, seperti KCL, NPK, urea, ZA, dan SP36; b) Pupuk Organik (alami) yang berasal dari bahan alami tanpa bahan kimia, seperti kotoran hewan, sisa tanaman, dan limbah kelapa sawit, yang termasuk dalam pupuk kandang dan kompos (Nainggolan et al., 2021). Namun, kenaikan harga pupuk seringkali menjadi persoalan tersendiri bagi para petani. Di satu sisi, pupuk sangat dibutuhkan untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas tanaman, sehingga hasil panen tetap optimal.

Disisi lain kenaikan harga pupuk menyebabkan biaya produksi meningkat, yang tidak jarang memberatkan petani, terutama jika harga jual hasil panen justru tidak mengalami peningkatan yang sebanding (Usman & Iswarini, 2024). Kondisi ini mengakibatkan margin keuntungan petani menjadi semakin kecil, bahkan dalam beberapa kasus ada petani yang terpaksa harus mengurangi dosis pemupukan karena terkendala biaya. Pengurangan dosis pupuk secara terus-menerus dapat merusak kesuburan tanah dan hasil panen berikutnya, sehingga mempengaruhi kesinambungan usaha tani serta kesejahteraan petani itu sendiri. Masalah ini memperlihatkan pentingnya ketersediaan pupuk dengan harga yang terjangkau dan stabil agar petani dapat mempertahankan produktivitas lahan tanpa harus menanggung risiko kerugian (Darsono, 2024).

Harga adalah jenis tukar (alat tukar) yang dapat dibandingkan dengan uang atau barang lain berdasarkan nilai yang diperoleh dari suatu barang atau jasa tertentu yang dipertukarkan dengan seseorang atau sekelompok orang pada waktu dan tempat tertentu, digunakan untuk memberikan nilai finansial pada jenis produk atau layanan tertentu (Halim, Muh Abdul, 2018). Disisi lain harga jual adalah harga yang tercantum dalam daftar harga, eceran, dan harga jual. Harga jual adalah harga akhir atau hasil akhir yang akan dibayarkan oleh perusahaan atau individu yang memproduksinya sebagai keuntungan atau harga bersih (Nidaan Alfia and Muhammad Taufiq, 2023). Harga jual sering kali tidak stabil akibat pengaruh pasar global dan ketimpangan kekuatan tawar antara petani dan perusahaan besar (Muttalib, 2013).

Ketidakstabilan harga ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani karena harga jual merupakan faktor utama yang menentukan besarnya pemasukan dari hasil panen yang mereka peroleh, beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dan memahami kondisi harga jual tersebut meliputi harga jual dan buah segar (TBS) per kilogram, yang mencerminkan nilai ekonomi langsung dari hasil panen di tingkat petani rata-rata harga jual dalam kurun waktu setahun, sebagai indikator fluktuasi dan tren harga agar dapat dianalisis kestabilannya; serta jenis pembeli yang menjadi penentu harga karena adanya perbedaan harga antara pembeli lokal, tengkulak, maupun perusahaan besar yang biasanya memiliki pengaruh lebih besar dalam menetapkan harga (Ikhsan & Ismoyojati, 2023). Dengan memahami indikator-indikator ini, dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai situasi harga jual panen yang dihadapi petani serta tantangan yang mereka alami dalam memperoleh pendapatan yang adil dan stabil (Darsono, 2024).

Pendapatan sendiri didefinisikan sebagai sejumlah uang yang diterima dalam periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kepuasan (Asyiah Siregar & Ritonga, 2018). Pendapatan ini menjadi indikator penting dalam mengukur kesejahteraan dan kemampuan finansial seseorang dalam menjalani kehidupannya (Putri et al., 2023). Pemahaman terhadap kedua jenis pendapatan ini sangat penting karena pendapatan kotor memberikan gambaran potensi pendapatan yang diperoleh, sementara pendapatan bersih menunjukkan kondisi finansial sesungguhnya yang menentukan kemampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dan merencanakan masa depan (Tomina et al., 2023).

Secara umum, pendapatan usaha tani diklasifikasikan menjadi dua bentuk utama: pendapatan kotor dan pendapatan bersih, pendapatan kotor (total revenue) adalah jumlah total penerimaan yang diperoleh dari penjualan produk sebelum dikurangi biaya produksi, sementara itu, pendapatan bersih (net revenue) adalah selisih antara pendapatan kotor dan seluruh biaya produksi, mencerminkan keuntungan riil yang diterima petani. Konsep ini penting dalam analisis ekonomi pertanian karena hanya pendapatan bersih-lah yang menunjukkan sejauh mana kesejahteraan petani meningkat setelah mempertimbangkan semua pengeluaran usaha (Abas et al., 2019). Untuk kepentingan manajerial, pendapatan dikelompokkan menjadi tiga jenis: pendapatan total, yaitu keseluruhan hasil dari penjualan yang dihitung dari jumlah produk terjual dikalikan harga per unit; pendapatan rata-rata, yaitu pendapatan per unit yang diperoleh dari membagi pendapatan total dengan jumlah unit terjual; dan pendapatan marginal, yaitu tambahan pendapatan yang diperoleh dari penjualan satu unit tambahan produk (Dari et al., 2023).

Penelitian Evi Yuliani bertajuk Pengaruh Luas Lahan, Harga Jual, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Yuliani, 2024), harga pupuk, harga jual, dan luas lahan semuanya memiliki dampak positif dan berpengaruh pada pendapatan petani. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Evi Yuliani bahwa luas lahan dan harga jual sebenarnya memiliki dampak langsung terhadap pendapatan petani. Dalam konteks yang serupa, penelitian yang dilakukan (Aprilia, 2019), menemukan bahwa biaya produksi dan harga jual berperan penting terhadap pendapatan petani jagung, yang selaras dengan prinsip keadilan ekonomi Islam.

Penelitian Lesti Eka Daswita (Daswita, 2023), secara spesifik menyoroti pengaruh positif harga kelapa sawit terhadap pendapatan petani. Penelitian yang dikaji oleh Yulia Purbasari, dengan judul "Analysis Of Price Impact And Production Quantity Of Palm Oil On The Income Of Independent Farmers: A Case Study In Tanggetada District, Kolaka Regency" (Purbaningsih et al., 2024), menegaskan bahwa harga dan jumlah produksi berdampak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit mandiri. Meskipun terdapat variasi objek dan pendekatan, secara keseluruhan studi-studi ini memperkuat bahwa harga jual, luas lahan, dan biaya produksi (yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh harga pupuk) merupakan faktor krusial yang menentukan tingkat pendapatan petani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan, harga pupuk, dan harga jual terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pasar Ngalam. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan lokasi penelitian yang memiliki kondisi spesifik dan belum banyak yang diteliti sebelumnya, khususnya terkait dinamika harga pupuk dan harga jual kelapa sawit yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi yang berbeda dibandingkan daerah lain. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menguji ketiga variabel tersebut secara simultan dalam konteks lokal yang aktual. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi perumusan kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa

sawit di Desa Pasar Ngalam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademis dan praktis yang penting untuk dikaji lebih mendalam.

Method

Metode Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data utama dari angket atau kuesioner. Populasi penelitian terdiri dari 100 orang petani kelapa sawit di Desa Pasar Ngalam, sedangkan penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sebanyak 80 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, karena seluruh anggota populasi dianggap memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, n.d.). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan.

Menurut ghozali (Ghozali, n.d.), uji asumsi klasik merupakan tahap penting dalam analisis regresi agar hasil estimasi yang diterima tidak bias. Analisis utama dilakukan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel, baik secara parsial maupun simultan. Hipotesis diuji dengan uji parsial (t), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27 untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai pengaruh luas lahan, harga pupuk, dan harga jual terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pasar Ngalam. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi pengambilan kebijakan dan petani dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan produktifitas.

Result

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Luas Lahan (X1)	X1.1	0,637	0,220	Valid
	X1.2	0,602	0,220	Valid
	X1.3	0,469	0,220	Valid
	X1.4	0,462	0,220	Valid
	X1.5	0,449	0,220	Valid
	X1.6	0,452	0,220	Valid
	X1.7	0,463	0,220	Valid
Harga Pupuk (X2)	X2.1	0,454	0,220	Valid
	X2.2	0,577	0,220	Valid
	X2.3	0,561	0,220	Valid
	X2.4	0,549	0,220	Valid

Harga Jual (X3)	X2.5	0,661	0,220	Valid
	X2.6	0,620	0,220	Valid
	X2.7	0,583	0,220	Valid
	X3.1	0,536	0,220	Valid
	X3.2	0,516	0,220	Valid
	X3.3	0,516	0,220	Valid
	X3.4	0,691	0,220	Valid
	X3.5	0,585	0,220	Valid
	X3.6	0,508	0,220	Valid
	X3.7	0,572	0,220	Valid
Pendapatan Petani (Y)	Y.1	0,607	0,220	Valid
	Y.2	0,630	0,220	Valid
	Y.3	0,522	0,220	Valid
	Y.4	0,614	0,220	Valid
	Y.5	0,543	0,220	Valid
	Y.6	0,492	0,220	Valid
	Y.7	0,486	0,220	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas disimpulkan bahwa masing-masing item pada variabel Luas Lahan (X1), Harga Pupuk (X2) dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani (Y1), penelitian ini dapat dikatakan valid, karena r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel.

2. Uji Reabilitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reabilitas Luas Lahan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.622	7

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach Alpha dari data yang diteliti adalah sekitar 0,622 yang menunjukkan bahwa data tersebut reliabel dan lebih besar dari 0,60.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reabilitas Harga Pupuk (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.647	7

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach Alpha dari data yang diteliti adalah sekitar 0,647 yang menunjukkan bahwa data tersebut reliabel dan lebih dari 0,60.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reabilitas Harga Jual (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.607	7

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2025

Dilihat dari tabel di atas, nilai Cronbach Alpha dari data yang diteliti adalah sekitar 0,607 yang berarti data tersebut reliabel dan lebih dari 0,60.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reabilitas Pendapatan Petani (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.614	7

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach Alpha dari data yang diteliti adalah sekitar 0,614 yang menunjukkan bahwa data tersebut reliabel dan lebih dari 0,60.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65557313
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.039
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai signifikan yaitu $0,200 > 0,05$ berarti dengan uji kolmogoravsminov dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Toleranc	
	Coefficients						
	B	Std. Error	Beta			e	
(Constant)	14.335	5.066		2.829	.006		
Luas Lahan	.256	.103	.267	2.476	.016	.959	1.043
Harga Pupuk	.202	.102	.218	1.979	.051	.926	1.080
Harga Jual	.064	.123	.057	.525	.601	.964	1.038

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2025

Table di atas menunjukkan bahwa Nilai VIF variabel luas lahan (X1) sebesar $1,043 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,959 > 0,1$. Nilai VIF variabel harga pupuk (X2) sebesar $1,080 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,926 > 0,1$. Nilai VIF variabel harga jual (X3) sebesar $1,038 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,964 > 0,1$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, harga pupuk, dan harga jual tidak terpengaruh oleh multikoloneritas.

3. Uji Heteroskedastisita

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.788	2.936		2.312	.023
Luas Lahan	-.044	.060	-.084	-.729	.468
Harga Pupuk	-.008	.059	-.015	-.131	.896
Harga Jual	-.102	.071	-.164	-1.431	.157

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2025

Dari hasil output di atas, uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel luas lahan (X1) sebesar $0,468 > 0,05$ tidak ada masalah heteroskedastisitas. Variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikan variabel harga pupuk (X2) sebesar $0,896$ lebih besar dari $0,05$ dan variabel harga jual (X3) sebesar $0,157$ lebih kecil dari $0,05$.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.087	3	32.696	4.460	.006 ^b
	Residual	557.113	76	7.330		
	Total	655.200	79			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Luas Lahan, Harga Pupuk

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2025

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh luas lahan (X1), harga pupuk (X2) dan harga jual (X3) terhadap pendapatan petani (Y) adalah sama dengan $0,006 < 0,05$ dan $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ ($4,460 > 2,72$). Nilai $f\text{-tabel}$ ditentukan pada taraf signifikansi 5% dengan $df_1 = k = 3$, dan $df_2 = n - k - 1 = 80 - 3 - 1 = 76$, sehingga diperoleh $f\text{-tabel}$ 2,72. Artinya terdapat pengaruh luas lahan (X1), harga pupuk (X2) dan harga jual (X3) terhadap pendapatan petani (Y) secara signifikan.

2. Uji Parsial (T)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji T) Luas Lahan (X1) dan Pendapatan Petani (Y)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.961	3.113		6.733	<.001
	Luas Lahan	.297	.328	.311	2.885	.005

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh luas lahan (X1) terhadap pendapatan petani (Y) adalah $0,005 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani secara signifikan dan nilai $t\text{-hitung} > \text{nilai } t\text{-tabel}$ $2,885 > \text{nilai } t\text{-tabel } 1,992$. Nilai $t\text{-tabel}$ pada penelitian ini ditentukan dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) menggunakan uji dua sisi ($\alpha/2 = 0,025$) dan $(df) = n - k - 1 = 80 - 3 - 1 = 76$. Berdasarkan distribusi t, diperoleh $t\text{-tabel}$ sebesar 1,992.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji T) Harga Pupuk (X2) dan Pendapatan Petani (Y)

Coefficientsa						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.280	2.961		7.525	<.001
	Harga Pupuk	.261	.101	.281	2.488	.012

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27,2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh harga pupuk (X2) terhadap pendapatan petani (Y) adalah $0,012 > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh harga pupuk terhadap pendapatan petani secara signifikan dan nilai t-hitung $2,885 >$ nilai t-tabel 1,992. Nilai t-tabel pada penelitian ini ditentukan dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) menggunakan uji dua sisi ($\alpha/2 = 0,025$) dan $(df) = n-k-1 = 80-3-1 = 76$. Berdasarkan distribusi t, diperoleh t-tabel sebesar 1,992.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji T) Harga Jual (X3) dan Pendapatan Petani (Y)

Coefficientsa						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.524	3.944		6.726	<.001
	Harga Jual	.110	.129	.097	.859	.393

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh harga jual (X3) terhadap pendapatan petani (Y) adalah $0,393 > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani secara signifikan dan nilai t-hitung $0,741 <$ nilai t-tabel 1,992. Nilai t-tabel pada penelitian ini ditentukan dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) menggunakan uji dua sisi ($\alpha/2 = 0,025$) dan $(df) = n-k-1 = 80-3-1 = 76$. Berdasarkan distribusi t, diperoleh t-tabel sebesar 1,992.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. 13 Hasil Regriasi Linier Berganda
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.335	5.066		2.829	.006
	X1	.256	.103	.267	2.476	.016
	X2	.202	.102	.218	1.979	.051
	X3	.064	.123	.057	.525	.601

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat dibuat model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 14,335 + 0,256X1 + 0,202X2 + 0,064X3$$

Persamaan untuk regresi linear berganda dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) = sebesar 14,335 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pendapatan petani belum dipengaruhi oleh variabel lainnya variabel Luas Lahan (X1), Harga Pupuk (X2) dan Harga Jual (X3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel pendapatan petani tidak mengalami perubahan.
- 2) Koefisien (b1) = sebesar 0,256 menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani yang berarti, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini, setiap kenaikan satu satuan variabel luas lahan akan berdampak sebesar 0,256 pada pendapatan petani.
- 3) Koefisien (b2) = sebesar 0,202 mengidentifikasi bahwa variabel harga pupuk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani.
- 4) Koefisien (b3) = 0,064 nilai ini menunjukkan bahwa variabel Harga Jual (X3) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani (Y).

D. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.116	2.70748

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2025

Berdasarkan Tabel di atas diketahui R square 0,150. Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan, harga pupuk dan harga jual secara simultan mampu menjelaskan variasi pendapatan petani sebesar 15%, sedangkan sisanya sebesar 85%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Discussion

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Pasar Ngalam

Berdasarkan hasil tes hipotesis parsial (uji t) variabel luas lahan memiliki nilai t -hitung sebesar 2,885 nilainya lebih besar daripada nilai t -tabel ($2,885 > 2.72$) dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Dapat disimpulkan variabel luas lahan (X_1) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan antara luas lahan terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat diperoleh dari hasil panen kelapa sawit. Petani yang memiliki lahan lebih luas dapat memproduksi lebih banyak TBS, sehingga pendapatan yang diterima juga lebih tinggi.

Penelitian sebelumnya juga sejalan dengan temuan penelitian ini. Pengaruh Luas Lahan, Harga Jual dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Munawaroh, 2023), yang menyatakan bahwa variabel luas lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Sejalan dengan itu, penelitian Yanti, J. M (Yanti, 2023) juga menegaskan bahwa luas lahan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani karena semakin luas lahan, semakin besar pula potensi hasil panen yang diperoleh. Selanjutnya, penelitian Jakline Andilan dkk. (Andilan, 2021) mengenai petani kelapa (kopra) juga memperlihatkan bahwa luas lahan dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor krusial yang menentukan tingkat pendapatan petani kelapa sawit.

Pengaruh Harga Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Pasar Ngalam

Dari hasil penelitian hipotesis parsial (uji t) variabel harga pupuk memiliki nilai t -hitung sebesar 2,588 nilainya kurang dari nilai t -tabel ($2,588 < 2,72$) dengan nilai signifikan sebesar $0,012 > 0,05$. Ada kemungkinan bahwa variabel harga pupuk (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif antara harga pupuk dan pendapatan petani. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga pupuk belum secara langsung mempengaruhi Tingkat pendapatan petani. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian petani memperoleh pupuk melalui subsidi atau pembelian secara kolektif dengan harga yang lebih stabil, atau karena petani tetap membeli pupuk meskipun harganya naik demi menjaga produktivitas tanaman. Dengan demikian, harga pupuk tidak menjadi faktor dominan yang memengaruhi besar kecilnya pendapatan petani dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit dalam perspektif Islam (Sari et al., 2023), yang menyatakan bahwa harga pupuk berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan petani. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh stabilnya harga pupuk di lokasi penelitian serta penggunaan pupuk alternatif oleh petani.

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Pasar Ngalam

Hasil hipotesis (uji t) variabel harga jual (X_3) memiliki nilai t -hitung sebesar 0,859 nilai tersebut lebih besar dari t -tabel ($0,859 < 2,72$) dengan nilai signifikan sebesar $0,393 > 0,05$. Ada kemungkinan bahwa variabel harga jual (X_3) secara parsial tidak memiliki dampak positif yang signifikan antara harga jual dan pendapatan petani. Harga jual menjadi salah satu variabel utama yang memengaruhi pendapatan petani. Ketika harga jual meningkat, asumsi faktor lain tetap, pendapatan total petani juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena harga jual yang lebih tinggi memberikan nilai tambah terhadap hasil produksi yang telah diusahakan petani.

Penemuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit dalam perspektif Islam (Sari et al., 2023), yang menyatakan bahwa variabel harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit, meskipun dalam beberapa kondisi hasilnya tidak signifikan karena dipengaruhi oleh faktor produksi dan biaya. Selain itu, penelitian Purbaningsih (Purbaningsih, 2024) juga menegaskan bahwa harga jual merupakan faktor krusial dalam menentukan kesejahteraan petani sawit, terutama ketika harga cenderung stabil dan didukung oleh biaya produksi yang efisien.

Penelitian serupa dilakukan oleh Andriani (Andriani, 2022) yang menemukan bahwa fluktuasi harga jual sawit dapat menimbulkan ketidakpastian pendapatan petani, sehingga kontribusi harga jual baru terasa signifikan dikaitkan dengan volume produksi yang tinggi. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan harga jual tidak signifikan secara parsial, temuan ini tetap konsisten dengan penelitian terdahulu yang menempatkan harga jual sebagai salah satu variabel penting dalam jangka panjang terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Pengaruh Luas Lahan, Harga Pupuk dan Harga Jual secara Simultan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Pasar Ngalam

Hasil uji simultan atau uji F diketahui bahwa f -hitung adalah sebesar 4,460 lebih besar dari nilai f -tabel 2,72 ($4,460 > 2,72$) dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Berdasarkan nilai-nilai ini dapat disimpulkan variabel luas lahan (X_1), harga pupuk (X_2) dan harga jual (X_3) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pasar Ngalam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Luas Lahan, Harga Jual dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Munawaroh, 2023), yang memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,01$, maka secara bersama-sama luas lahan dan harga jual berkorelasi positif dengan pendapatan petani.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan, harga pupuk, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pasar Ngalam. Hasil ini menekankan urgensi perumusan kebijakan yang berpihak pada petani kecil, khususnya dalam pemberian subsidi pupuk, penetapan harga jual yang stabil, dan optimalisasi penggunaan lahan. Temuan ini juga menjadi bukti bahwa faktor-faktor produksi memiliki peran penting dalam menentukan kesejahteraan petani di tingkat lokal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah responden yang relatif terbatas serta penggunaan instrumen kuesioner tunggal yang rentan terhadap interpretasi subjektif. Keterbatasan ini dapat berdampak pada keterwakilan data dan akurasi hasil. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih besar, mencakup wilayah yang lebih luas, serta menggunakan metode kombinasi untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan representatif. Walaupun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi positif dalam menyediakan dasar empiris bagi pengambilan keputusan yang mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa sawit.

References

- Abas, D. S., Saleh, Y., & Murtisari, A. (2019). Analisis Biaya dan Pendapatan UsahaTani Kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. *Agrinesia*, 3(3), 151–155.
- Andilan, J. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Universitas Negeri Manado. *Sosial Ekonomi Pertanian*, Universitas Negeri Manado.
- Andriani, N. (2022). Dampak Fluktuasi Harga Jual Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani di Riau. *Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Anriana, N., Yuliarso, Z. M., Utama, P. S., & Sari, P. (2025). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI KECAMATAN SINGGARAN PATI KOTA BENGKULU. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 9(2), 406–419. <https://doi.org/10.32585/ags.v9i2.6403>
- Aprilia, M. (2019). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Asyiah Siregar, N., & Ritonga, Z. (2018). Analisis tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu*, 6(1), 1–10.
- Dari, D. W., Majid, H. M. N., & Kurniawan, B. (2023). Pengaruh Harga dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Bahar Selatan. *Jurnal EKSYA*, 4(2), 323–333.

- Darsono, C. (2024). Peningkatan Perekonomian Petani Karet : Perspektif Ekonomi Islam. *Tafkirul Iqtishodiyah: Jurnal Pemikiran Ekonomi Syariah*, 4(2), 30–35. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JTI>
- Daswita, E. L. (2023). PENGARUH HARGA KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU.
- Ghozali, I. (n.d.). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. (Edisi 1). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Muh Abdul, and M. S. (2018). Teori Ekonomi Makro. Mitra Wacana Media.
- Ikhsan, N., & Ismoyojati, R. (2023). Persepsi Petani Kelapa Sawit terhadap Fluktuasi Harga TBS di Kecamatan Sematu Jaya. *Jurnal Agribisnis*, 25(1), 16–25. <https://doi.org/10.31849/agr.v25i1.13705>
- Munawaroh, A. (2023). Pengaruh Luas Lahan, Harga Jual Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN.
- Muttalib. (2013). PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INFLASI DI INDONESIA Muhlis Abd. Muttalib Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ekonomi*, 66.
- Nainggolan, H. L., Gulo, C. K., Waruwu, W. S. S., Egentina, T., & Manalu, T. P. (2021). Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(2), 260–275. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.724>
- Nidaan Alfia and Muhammad Taufiq. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sei Tolang Kabupaten Pasaman Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*.
- Nu'man, M. (2023). PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI NANAS DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR MENURUT EKONOMI SYARIAH. In Aleph.
- Pratiwi, A., & Moeis, P. J. (2022). Sustainable Farming: Respons Petani Tanaman Pangan terhadap Kepemilikan Lahan Pertanian. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 43–71. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.04>
- Purbaningsih, Y. (2024). Analysis of Price Impact and Production Quantity of Palm Oil on the Income of Independent Farmers: A Case Study in Tanggobatu District, Kolaka Regency. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, Vol. 4 No. 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ije3.v4ie.313>
- Purbaningsih, Y., Helviani, H., Amin, M., Nursalam, N., Hasbiadi, H., Masitah, M., Prihantini, C. I., Juliatmaja, A. W., Bahari, D. I., & Taufik, M. I. (2024). Analysis of Price Impact and Production Quantity of Palm Oil on the Income of Independent Farmers: a Case Study in Tanggetada District, Kolaka Regency. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(3), 741–752. <https://doi.org/10.53067/ije3.v4i3.313>

- Putri, T. D., Hak, N., & Setiawan, R. A. (2023). Penetapan Harga Karet dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Dampaknya terhadap Pendapatan Petani (Studi pada Masyarakat Desa Gajah Mati Kabupaten Bengkulu Tengah). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1383–1388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1249>
- Rizky, Muflihani, A., Mulyasari, G., Zulkarnain, Yuliarso, M., & Sulistyowati, E. (2024). ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS PADA TANAMAN KELAPA SAWIT RAKYAT Analysis Of Agribusiness Systems In Smallholder Palm Oil Plantations. In *Jurnal Agricultural Review*. E-ISSN (Vol. 3, Issue 2).
- Sajogyo, Pudjiwati. (2023). *Sosiologi Pedesaan*,. PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. Y., Harmain, H., & Atika. (2023). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* , 2(6), 1027–1041.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*. (Edisi 1). Alfabeta cv.
- Syahrani, M. (2023). Indonesia Negara Penghasil Kelapa Sawit Terbesar di Dunia. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-negara-penghasil-kelapa-sawit-terbesar-di-dunia-C8Da5>
- Tomina, S., Arfid Guampe, F., & Bastian Kawani, F. (2023). The Effect of Land Area, Amount of Production, and Selling Price on the Income of Oil Palm Farmers. *AGRIDEVINA: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 12(2), 128–134.
- Tusrini, T., & Rahmatillah, D. (2023). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Desa Kualu Nenas Menurut Ekonomi Syariah. *Journal of Sharia and Law*, 2(2), 630–642.
- Usman, A., & Iswarini, H. (2024). Dampak Kenaikan Harga Pupuk Non Subsidi Terhadap Usahatani Padi Di Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 13(2), 23. <https://doi.org/10.32502/jsct.v13i2.9225>
- Yanti, J. M. (2023). Pengaruh Modal dan Luas Lahan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara menurut Ekonomi Syariah. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yuliani, E. (2024). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA SEI KASIH KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.